

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan terutama dibidang konstruksi gedung yang meningkat dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan pembangunan yang sejalan dengan cepatnya arus globalisasi sehingga dibutuhkannya berbagai inovasi dalam pembangunan sebuah gedung.

Inovasi dalam pembangunan sebuah gedung dan arus globalisasi yang cepat memiliki kaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Masuknya berbagai teknologi terbaru telah memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan di zaman ini.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, kebutuhan akan fasilitas penunjang kesehatan masyarakat semakin mendesak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih komprehensif sangatlah penting. Selain itu, peningkatan kapasitas ruang perawatan pasien juga menjadi prioritas utama.

Oleh karena itu, untuk mengakomodir perkembangan tersebut, maka dibangunlah gedung baru Rumah Sakit Queen Latifa. Gedung ini akan berlokasi tepat di sebelah rumah sakit yang sedang beroperasi. Langkah ini diambil untuk memastikan masyarakat memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan adanya gedung baru ini, diharapkan pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan dan memenuhi permintaan yang terus meningkat di tengah pesatnya pertumbuhan penduduk.

Namun, pentingnya inovasi dalam pembangunan tidak dapat diabaikan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, kesenjangan sosial, dan keterbatasan sumber daya alam. Hampir setiap negara di dunia ingin mendorong pembangunan infrastruktur konstruksi dengan inovasi terkini. Intinya, inovasi digunakan untuk memfasilitasi dan mengisi kesenjangan dalam perkembangan konstruksi saat ini. Dalam konteks pembangunan Rumah Sakit Queen Latifa yang baru, penerapan inovasi dalam desain, teknologi medis, dan manajemen perawatan dapat menjadi kunci untuk menyediakan layanan

kesehatan yang lebih efisien dan efektif kepada masyarakat, serta memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah.

Adanya permasalahan dan kendala yang terjadi dapat menghambat proses berjalannya proyek tersebut. Pekerjaan yang mengalami masalah dapat menyebabkan keterlambatan dalam berlangsungnya proyek tersebut. Risiko yang tidak teridentifikasi atau tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan keterlambatan proyek yang menyebabkan biaya melebihi dari anggaran yang telah disepakati, dan bahkan berisiko gagalnya proyek tersebut.

Dalam berita yang telah dipublikasikan oleh Kantor Berita Kalimantan News (2023) pada proyek pembangunan jembatan Desa Mekarsari yang telah gagal total di tahun 2021 terpaksa dibangun ulang Dinas PUPR Kabupaten Banjar dengan anggaran APBD Tahun 2023 yang lebih besar. Proyek jembatan yang menghubungkan 4 desa, yakni Desa Mekarsari, Tatah Layap, Taibah, dan Desa Bangkal di Kecamatan Tatah Makmur ini harus mengalami kegagalan dikarenakan gagalnya konstruksi sehingga masyarakat di 4 desa tersebut tidak bisa menggunakan jembatan ini. Berdasarkan pemantauan dilapangan, jembatan di Desa Mekar Sari tersebut harus dilakukan pembangunan ulang.

Menurut berita yang dimuat oleh *detik.com* (2022) terkait dengan keterlambatan pada proyek pembangunan di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, yakni pembangunan gedung rawat inap interna yang menelan dana sebesar Rp 12,679 Miliar. Setelah dilakukan pengamatan oleh tim monitoring, pembangunan gedung tersebut mengalami keterlambatan mencapai 12,37%. Dan juga pada pembangunan gedung perawatan bedah mengalami keterlambatan mencapai 15,5% dari target realisasinya.

Berita yang dimuat oleh *aceh.antaraneews.com* (2023) terdapat keterlambatan pada proyek pembangunan Jembatan Pematang Durian di Aceh. Keterlambatan tersebut dikarenakan faktor alam, yang dimana saat proses pemasangan rangka baja kondisi sering terjadi hujan yang mengakibatkan pekerja tidak mungkin naik untuk memasang rangka baja. Sehingga Dinas PUPR Kabupaten Aceh Tamiang memberi kesempatan perpanjangan waktu kerja terhadap rakanan pelaksana yaitu CV. Amiqu Baru agar dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam berita yang dimuat oleh *transtv45.com* (2023) tentang pembangunan Halte Das Kaoyas Gunung Senujuh Kab. Sambas, Provinsi Kalimantan Barat diberitakan bahwa kontraktor bertanggung jawab terkait keterlambatan yang terjadi dan harus menyelesaikan pekerjaan tersebut hingga dianggap 100%. Proyek ini mengalami keterlambatan dikarenakan sebagian bahan untuk membuat halte apung tersebut dikirim dari luar provinsi. Faktor lain yang membuat terjadinya keterlambatan tersebut adalah faktor alam, yaitu faktor cuaca juga pasang surut air yang begitu ekstrim.

Menurut berita yang ditulis oleh tim *detikBali* (2023) terkait proyek Gedung Unud yang mengalami keterlambatan mendapat perhatian sserius dari pihak Polda Bali. Setelah dilakukan pengecekan oleh Polda Bali terkait pembangunan gedung fakultas hukum, fakultas ekonomi, dan fakultas bisnis terjadi keterlambatan sekitar 50 hari. Fktor yang menyebabkan keterlambatan tersebut antara lain adalah cuaca hujan, kenaikan bahan bakar minyak (BBM), kelangkaan solar, bencana alam yang terjadi di Jembrana, dan juga dengan bertepatanannya penyelenggaraan KTT G20 di Bali.

Berita yang ditulis oleh Damius Bram pada laman yang dimuat *radarsolo.jawapos.com* (2022) diberitakan bahwa revitalisasi Pasar Nglangon tak kunjung selesai. PT. Darlin Audiya selaku pelaksana dari proyek tersebut harus mendapat denda sebesar Rp 33 juta per hari. Denda tersebut dimulai dari hari Sabtu 17 Desember 2022 hingga pekerjaan tersebut selesai dikerjakan.

Selain itu dalam berita yang ditulis oleh Achmad RW (2023), keterlambatan pada rehabilitasi Pasar Pon di Kabupaten Jombang berdampak pada potensi putusnya kontrak CV. Satu Jaya selaku pelaksana proyek tersebut dan dikenakan denda keterlambatan pekerjaan konstruksi yang nilainya hampir Rp 200 juta.

Pembangunan proyek Gor Cangkring Kulonprogo mengalami keterlambatan menyebabkan kontraktor harus dikenakan denda. Berita yang ditulis oleh Kuntadi pada laman *jateng.inews.id* (2019) mengatakan bahwa proyek ini telah disidak sebanyak dua kali oleh Bupati Kulonprogo karena khawatir akan mengalami keterlambatan, dan ternyata sampai kontrak kerja yang telah ditentukan proyek tersebut memang belum selesai.

Menurut berita yang diberitakan oleh *cendrawasihpos.jawapos.com* (2023) pengecoran pada Jalan Payum telah mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca seperti musim hujan, dan juga masalah material pasir yang terbatas. Keterlambatan tersebut menyebabkan kontraktor diberi perpanjangan waktu sebanyak 50 hari dengan sanksi denda sebesar 1/1000 dari nilai kontrak yang telah disepakati.

Dalam berita yang dimuat oleh *jateng.tribunnews.com* (2021) memberitakan tentang proyek pembangunan di Eks-Terminal Banyuputih mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut mengakibatkan kontraktor mendapatkan surat peringatan dari Pemkab Batang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan itu terjadi, pelaksana mengatakan bahwa adanya masalah dalam pasokan material, dan koordinasi pekerja yang tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian akan berfokus untuk menganalisis faktor penyebab keterlambatan proyek. Peneliti tertarik mengangkat topik keterlambatan proyek dikarenakan masih sering terjadinya permasalahan ini dalam suatu proyek konstruksi yang mengakibatkan kerugian yang besar untuk banyak pihak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

- a. Apa saja faktor risiko yang mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan gedung ?
- b. Mengapa proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa dapat mengalami keterlambatan ?
- c. Bagaimana dampak potensi keterlambatan pada pelaksanaan proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa ?
- d. Siapa saja yang bertanggung jawab atas keterlambatan proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa ?
- e. Kapan masalah – masalah tersebut mulai mempengaruhi keterlambatan proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa ?
- f. Dimana letak permasalahan keterlambatan terbesar pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa ?

1.3 Lingkup Penelitian

Tujuan Lingkup penelitian adalah batasan masalah dalam sebuah penelitian, agar penelitian tersebut lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian dan pengambilan data diperoleh dari Proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa Kabupaten Sleman.
- b. Faktor yang diteliti adalah yang berkaitan dengan keterlambatan proyek.
- c. Upaya yang dilakukan pada penelitian ini adalah upaya untuk mengurangi keterlambatan pada proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa Kabupaten Sleman.
- d. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara dan melalui kuisioner dengan pihak terkait di lokasi proyek.
- e. Cakupan dari penelitian ini yaitu pekerjaan struktur atas pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa Kabupaten Sleman.
- f. Penelitian ini menganalisa risiko keterlambatan proyek pada Pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi keterlambatan dan upaya penanganannya pada Proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang faktor penyebab dan upaya dalam mengurangi potensi keterlambatan proyek konstruksi dan dampaknya terhadap proses pelaksanaannya. Dan dengan harapan penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang faktor penyebab keterlambatan yang sering terjadi pada pengerjaan proyek konstruksi. Serta diharapkan dapat mengurangi dampak keterlambatan proyek konstruksi untuk menghindari penundaan proyek di masa yang akan datang.